

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi modern saat ini, salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu matematika. Mata pelajaran matematika merupakan komponen stuktur mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar. Sebagaimana pembahasan mengenai matematika terdapat dalam Al-Quran surat Maryam ayat 94 :

لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا

Artinya : “Sesungguhnya Dia (Tuhan) telah mengetahui bilangan mereka dan telah menghitungnya sebenar-benar perhitungan”. (QS. Maryam:94)

Marshall Walker dalam Sundayana (2014:3) menjelaskan bahwa *“mathematics maybe defined as the study of abstract structures and their interrelations,”* matematika dapat diartikan sebagai studi tentang stuktur-stuktur abstrak dengan berbagai hubungannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penjelasan Marti dalam Sundayana (2014:2) “Meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari”. Siswa mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah seperti, pengetahuan bentuk dan ukuran, pengetahuan menghitung dan pengetahuan melihat hubungan-hubungan yang ada.

Menurut Marti dalam Sundayana (2014:3) “Obyek matematika yang bersifat abstrak tersebut merupakan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi peserta didik dalam mempelajari matematika. Tidak hanya peserta didik, guru pun juga mengalami kendala dalam mengajarkan matematika terkait sifatnya yang abstrak tersebut”.

Pentingnya matematika perlu diajarkan sejak dini, untuk menciptakan generasi yang menguasai teknologi di masa mendatang. Oleh karena itu, dalam pendidikan dasar pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki keterampilan menyelesaikan berbagai konsep matematika dalam kehidupan

sehari-hari. Mampu berfikir secara kreatif, kritis, logis, sistematis dan konsisten. Implementasi pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah sebagai pemangku kebijakan telah mengupayakan pembaharuan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar mempunyai karakteristik tematik terpadu dan pendekatan ilmiah (*scientific*). Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 “Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dijelaskan bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah, maka perlu diterapkan pembelajaran (*Discovery / inquiry learning*)”.

Implementasi Kurikulum 2013, di SDN Cisaat Rambay tidak sepenuhnya menggunakan pembelajaran tematik terpadu, pada pelaksanaan pembelajaran matematika dilakukan secara parsial atau terpisah. Hal ini berdasarkan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 “Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.” Pemisahan mata pelajaran matematika juga dilakukan dengan pertimbangan esensi pembelajaran matematika dianggap penting, siswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan pembelajaran yang lain, sehingga dengan pemisahan pembelajaran matematika siswa dapat memahami konsep-konsep matematika dengan lebih luas dan mendalam.

Permasalahan lain yang ditemukan pada proses pembelajaran matematika berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada kenyataannya siswa kelas IV kesulitan memahami konsep luas bangun datar pada materi bangun datar. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) matematika yaitu 75, dari 40 orang siswa 4 orang siswa yang mencapai KKM yaitu sekitar 10%, dan 36 siswa lainnya masih dibawah nilai KKM. Dari 36 orang siswa yang nilainya dibawah KKM ini mengalami kesulitan pada

pemahaman konsep luas bangun datar, mereka hanya bisa menghitung dengan rumus yang diberi tahu guru, tanpa tahu bagaimana rumus tersebut ditemukan, serta kesulitan mengoperasikan cara menghitung nya.

Rendahnya pemahaman siswa mengenai konsep luas bangun datar disebabkan oleh penggunaan model dan metode pembelajaran kurang inovatif, hanya monoton pada metode konvensional. Dengan demikian, pembelajaran matematika dianggap sulit dan masih kurang diminati siswa. Pemahaman siswa mengenai konsep bangun datar masih rendah, konsep berhitung rumus bangun datar masih membuat siswa kesulitan.

Dari permasalahan diatas, diperlukan suatu perbaikan untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar. Berdasarkan beberapa model pembelajaran yang ada, model pembelajaran dengan konsep menemukan sendiri dirasa cocok untuk meningkatkan pemahaman konsep luas bangun datar seperti model *Discovery Learning* menurut Bektiarso, (2015:62) ialah “pembelajaran yang berpusat pada anak, dan guru sebagai teman belajar atau fasilitator.” dan *Inquiry Based Learning* yang salah satu bentuk model pembelajarannya ialah *Guided Inquiry* yaitu merupakan kegiatan inkuiri dimana siswa bukan hanya duduk dan mendengarkan, tugas guru lebih seperti ‘memancing’ siswa untuk melakukan sesuatu (Anam, 2016 : 18).

Model pembelajaran *Guided Inquiry* lebih cocok digunakan di sekolah dasar. Karena siswa belum bisa dilepas sendiri tanpa bimbingan guru. Karakteristik siswa sekolah dasar umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, dalam Heruman, (2013:1) mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Menurut (Bektiarso, 2015:63) pembelajaran melalui penemuan terbimbing akan mengembangkan kemampuan metode mengajar guru untuk mempertemukan berbagai macam tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat

dijadikan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pokok luas trapesium dan luas layang-layang siswa kelas V (Andriana, 2015). Hal yang sama juga ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa mengenai bangun datar dengan penerapan model inkuiri terbimbing menggunakan media konkret (Evi, Joharman, & Suripto, 2016) Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep luas bangun datar dengan penerapan *Guided Inquiry*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan langkah-langkah *Guided Inquiry* pada pemahaman konsep luas bangun datar ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep luas bangun datar pada siswa kelas IV setelah mengikuti pembelajaran dengan *Guided Inquiry*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah *Guided Inquiry* pada pemahaman konsep luas bangun datar.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep luas bangun datar pada siswa kelas IV setelah mengikuti pembelajaran dengan *Guided Inquiry*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian, yaitu:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini berguna bagi siswa, karena siswa dapat memahami konsep luas bangun datar dengan mudah dengan menemukan sendiri konsep dan rumus luas bangun datar.

2. Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru karena dapat meningkatkan ketrampilan mengajar dengan referensi model pembelajaran yang bermakna dan membantu siswa membimbing dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna bagi sekolah, diperoleh referensi model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *Guided Inquiry* dalam pembelajaran matematika, yang selanjutnya diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai sarana menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya dalam bidang pembelajaran bangun datar melalui model pembelajaran *Guided Inquiry*.